

**LAPORAN KEGIATAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PENYULUHAN KESEHATAN  
DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE IVA TEST**

**TIM DOSEN**

**KETUA : ANES PATRIA KUMALA, S.ST, M.Kes**  
**NIDN 0331038803**  
**ANGGOTA 1 : MERA MARHAMAH, SST., M.Kes**  
**NIDN 030103780**  
**ANGGOTA 2 : NITA TRI WAHYUNI, S.ST, M.Kes**  
**NIDN 0314118704**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN  
UNIVERSITAS IPWIJA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul : Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Test

Ketua Pelaksana

Nama Lengkap : Anes Patria Kumala, SST, M.Kes

NIDN : 0331038803

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi : Diploma III Kebidanan

Nomer HP/Email : [0812 9857 8231/anespatria31@gmail.com](mailto:0812_9857_8231/anespatria31@gmail.com)

Anggota (1)

Nama Lengkap : Mera Marhamah, SST, M.Kes

NIDN : 0301037802

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Diploma III Kebidanan

Nomer HP/Email : 087708200821 [/meramarhamah@gmail.com](mailto:/meramarhamah@gmail.com)  
[meramarhamah@gmail.com](mailto:meramarhamah@gmail.com)

Anggota (2)

Nama Lengkap : Nita Tri Wahyuni, SST, M.Kes

NIDN : 0314118704

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

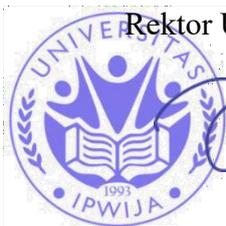
Program Studi : Diploma III Kebidanan

Nomer HP/Email : [0813 1426 9990/nitatriwahyuni@gmail.com](mailto:0813_1426_9990/nitatriwahyuni@gmail.com)

Jakarta, 4 April 2023

Mengetahui,

Rektor Universitas IPWIJA



Ir. Besar Agung Martono, MM, DBA

Ketua Pelaksana



Anes Patria Kumala, SST, M.Kes

Menyetujui,  
Ketua LP2M



Dr. Ir. Titing Widyastuti, MM

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul PKM : Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Test

2. Identitas Pengusul :

No	Nama	Jabatan	Program Studi	Bidan Tugas	Alokasi Waktu Jam/minggu
1 <sup>i</sup> t	Anes Patria Kumala ,SST,M.Kes	Dosen	D III Kebidanan	Kebidanan	3 jam / minggu
2 <sup>r</sup> a	Mera Marhamah, SST, M.Kes	Dosen	D III Kebidanan	Kebidanan	3 jam / minggu
3 :	Nita Tri Wahyuni ,SST,M.Kes	Dosen	D III Kebidanan	Kebidanan	3 jam / minggu

R

4. Lokasi : RT 009/ Rw 07 Kelurahan Susukan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur

5. Masa Pelaksanaan : 1 bulan

6. Luaran dan Target Capaian

Pada bagian ini, pengusul wajib mengisi luaran wajib dan tambahan, tahun capaian, dan status pencapaiannya. Luaran PKM berupa artikel diwajibkan menyebutkan nama jurnal yang dituju dan untuk luaran berupa buku harus mencantumkan nama penerbit yang dituju

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan yang maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Test” dapat dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika khususnya para tenaga pengajar. Pelaksanaan kegiatan ini kami mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini tidak lupa kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Yayasan Dr. Sri Lestari Prasilowati, MA yang memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini kepada masyarakat.
2. Rektor Universitas IPWIJA, Ir. Besar Agung Martono, MM, DBA yang memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini kepada masyarakat.
3. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Dr. Suyanto, SE, MM, M.Ak, Ak, CA yang memberikan dukungan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
4. Wakil Rektor Bidang Inovasi dan Pengembangan Dr. Heru Mulyanto, SE, MM yang memberikan dukungan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
5. Ketua LPPM Ibu Dr. Ir. Titing Widyastuti, MM yang memberikan dukungan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat
6. Ketua Program Studi D3 Kebidanan Ibu Mera Marhamah, SST, M.Kes yang memberikan dukungan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
7. Ketua Rukun Tetangga bapak Haryanto yang telah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat terselenggara dengan baik.
8. Semua pihak yang telah membantu di dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

Semoga hasil kegiatan yang dilakukan ini akan memberikan manfaat sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri.

Jakarta, Juli 2023

Ketua Pelaksana



Anes Patria Kumala, SST, M.Kes

## RINGKASAN

Kanker serviks adalah keganasan dari serviks yang ditandai dengan adanya perdarahan lewat jalan lahir dengan tanda dan diagnosis pasti bisa ditegakkan dengan menggunakan pap smear. (Kumalasari, 2012)

Terdeteksinya kanker serviks sedini mungkin dan diketahuinya faktor resiko maka kanker serviks dapat dicegah dan jika sudah terjadi kanker serviks dapat segera diatasi sehingga tidak jatuh pada stadium lebih lanjut, hal ini akan berdampak terhadap peningkatan kesehatan dari wanita usia subur itu sendiri.

Pemeriksaan IVA adalah salah satu metode untuk deteksi dini kanker leher Rahim atau servik. Skrining dengan IVA test lebih mudah, sederhana dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan pemeriksaan pap smear.

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan wanita dalam mendeteksi dini dari Kanker Serviks dengan melakukan Pemeriksaan IVA Test agar dapat dicegah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Serviks atau leher rahim/mulut rahim merupakan bagian ujung bawah rahim yang menonjol ke liang senggama (vagina). Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina) (Ahmad, 2020).

HPV (*Human Papilloma Virus*) dan Herpes Simpleks Virus tipe 2 dikatakan dapat menjadi faktor penyebab terjadinya karsinoma (kanker) leher rahim. Demikian juga sperma yang mengandung komplemen histone yang dapat bereaksi dengan DNA (*Deoxyribonucleic Acid*) sel leher rahim. Sperma yang bersifat alkalis dapat menimbulkan hiperplasia dan neoplasia sel leher rahim. Kanker leher rahim ditandai dengan adanya pertumbuhan sel-sel pada leher rahim yang tidak lazim (abnormal) (Ahmad, 2020). Proses terjadinya kanker ini dimulai dengan sel yang mengalami mutasi lalu berkembang menjadi sel displastik sehingga terjadi kelainan epitel yang disebut dysplasia. Dimulai dari dysplasia ringan, dysplasia sedang, dysplasia berat, dan akhirnya menjadi KIS (Karsinoma In Situ), kemudian berkembang lagi menjadi karsinoma invasive. Tingkat dysplasia dan KIS (Karsinoma In Situ) dikenal juga sebagai tingkat pra-kanker. Dari dysplasia menjadi karsinoma in situ 2 diperlukan waktu 1-7 tahun sedangkan karsinoma in-situ menjadi karsinoma invasive berkisar 3-20 tahun (Ahmad, 2020).

Menurut *World Health Organization* (2018), hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi HPV (*Human Papilloma Viruses*), virus yang sangat umum ditularkan melalui kontak seksual. Kanker serviks adalah kanker keempat yang paling umum pada wanita. Pada tahun 2018, diperkirakan 570.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut. Data dari GLOBOCAN (Global Cancer Observatory), (2020) menyebutkan bahwa terdapat 36.633 (9,2%) kasus baru kanker serviks di Indonesia.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), disebutkan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia berada pada urutan ke 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker leher rahim/serviks di Indonesia sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) (2018), menunjukkan prevalensi kejadian kanker di Provinsi Bali sebanyak 2,3 per mil, kejadian ini meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 2,0 per mil. Di Kabupaten Buleleng terdapat 5.766 orang perempuan usia 30-50 tahun telah dilakukan pemeriksaan kanker leher rahim dan payudara selama tahun 2018. Adapun yang dinyatakan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) positif sebanyak 107 orang, curiga kanker sebanyak 9 orang, dan tumor/benjolan sebanyak 9 orang (Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2018).

Apabila seorang wanita telah terinfeksi HPV (Human Papilloma Virus) dan tidak ditangani segera, maka akan menimbulkan dampak yang cukup serius, salah satunya dapat menyebabkan pendarahan pervaginam dan komplikasi. Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pencegahan dan pengendalian kanker yaitu dengan melakukan deteksi dini kanker leher rahim pada wanita usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

Menurut Rasjidi (dalam Pulungan et al.,2020), menjelaskan bahwa deteksi dini adalah usaha untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas, dengan menggunakan tes, pemeriksaan atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara tepat, untuk membedakan orang yang terlihat sehat, atau benar-benar sehat tapi sesungguhnya menderita kelainan. Deteksi dini kanker serviks bertujuan untuk mengetahui adanya pertumbuhan sel-sel yang abnormal pada leher rahim/serviks. Menurut Surudani & Welebuntu (2017), dalam jurnal 4 artikelnya, mengatakan sebanyak 80%-90% kanker serviks cenderung terjadi pada wanita yang berusia 30-55 tahun. Oleh karena itu, deteksi dini kanker serviks sangat dianjurkan untuk kelompok PUS (Pasangan Usia Subur).

Kementerian Kesehatan RI juga mengembangkan program penemuan dini kanker pada anak, pelayanan paliatif kanker, deteksi dini faktor risiko kanker paru, dan sistem registrasi kanker nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 02.02/MENKES/389/2014 pada 17 Oktober 2014, dibentuk KPKN (Komite Penanggulangan Kanker Nasional). KPKN (Komite Penanggulangan Kanker Nasional) ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker di Indonesia dengan mewujudkan penanggulangan kanker yang terintegrasi, melibatkan semua unsur pemerintah, swasta, dan masyarakat (Pusat Data dan Informasi, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauza et al. (2019), yang berjudul “Faktor yang berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Kota Padang” menunjukkan bahwa dari 110 terdapat sebanyak 62 (56,4%) responden memiliki pengetahuan kurang mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), sebanyak 68 (61,8%) responden memiliki sikap negatif terhadap deteksi dini dengan metode tes IVA (Inspeksi Visual Asam asetat). Kemudian pada variabel keikutsertaan deteksi dini metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), didapatkan sebanyak 66 (60,9%) responden tidak pernah ikutserta melakukan deteksi dini dengan tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

Berdasarkan data penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk “Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA Test”.

## **B. Tujuan Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Tes**

Meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat khususnya wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA tes.

## **C. Solusi Permasalahan**

Sasaran penyuluhan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test adalah wanita usia 30-50 tahun.

#### **D. Target Luaran**

1) Target

Target pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan dalam rangka memberikan informasi dan edukasi kesehatan reproduksi serta menumbuhkan Kesadaran dan Kemampuan Wanita Usia Subur dalam Mendeteksi Dini Kanker Serviks dalam bentuk penyuluhan kesehatan.

2) Luaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor lain yang mempengaruhi kejadian permasalahan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur dalam mendeteksi dini kanker serviks.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 KANKER SERVIKS**

##### **2.1.1 Pengertian Kanker Serviks**

Kanker serviks adalah keganasan dari serviks yang ditandai dengan adanya perdarahan lewat jalan lahir dengan tanda dan diagnosis pasti bisa ditegakkan dengan menggunakan pap smear. (Kumalasari, 2012)

##### **2.1.2 Penyebab Kanker Serviks**

Kanker serviks disebabkan oleh infeksi HPV khususnya tipe 16,18, 31, dan 45 yang secara bersamaan menjadi penyebab lebih dari 80% kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian di antara perempuan di seluruh dunia.

##### **2.1.3 Faktor Risiko Kanker serviks**

American Cancer Society menyebutkan faktor risiko kanker serviks adalah: Infeksi HPV, immunosupresan, infeksi klamidia, diet kurang sehat dan obesitas, kontrasepsi oral, penggunaan IUD, kehamilan multiple, kemiskinan, penggunaan obat hormonal diethylstilbestrol (DES) dan riwayat keluarga dengan kanker serviks.

##### **2.1.3.1 Tanda dan gejala kanker serviks**

Infeksi HPV dan kanker serviks pada tahap awal berlangsung tanpa gejala. Bila kanker sudah mengalami progresivitas atau stadium lanjut, maka gejalanya dapat berupa:

2.1.3.1.1 Keputihan yang makin lama makin berbau busuk dan tidak sembuh- sembuh, terkadang bercampur darah.

2.1.3.1.2 Perdarahan kontak setelah senggama merupakan gejala serviks 75%-80%.

2.1.3.1.3 Perdarahan spontan ; perdarahan yang timbul akibat

terbukanya pembuluh darah dan  
semakin lama semakin sering terjadi.

2.1.3.1.4 Perdarahan pada wanita usia menopause.

2.1.3.1.5 Anemia.

2.1.3.1.6 Gagal ginjal sebagai efek dari infiltrasi sel tumor ke ureter yang menyebabkan obstruksi total.

2.1.3.1.7 Perdarahan vagina yang tidak normal.

2.1.3.1.7.1 Perdarahan di antara periode reguler menstruasi.

2.1.3.1.7.2 Periode menstruasi yang lebih lama dan lebih banyak dari biasanya.

2.1.3.1.7.3 Perdarahan setelah hubungan seksual atau pemeriksaan panggul.

2.1.3.1.7.4 Perdarahan pada wanita usia menopause.

#### 2.1.3.1.8 Nyeri

2.1.3.1.8.1 Rasa sakit saat berhubungan seksual, kesulitan atau nyeri dalam berkemih, nyeri di daerah sekitar panggul. b) Bila kanker sudah mencapai stadium III ke atas, maka akan terjadi pembengkakan di berbagai anggota tubuh seperti betis, paha, dan sebagainya. Tersangka kanker serviks stadium lanjut menurut Ricci (2009) antara lain pasien dengan: Nyeri panggul, nyeri punggung, nyeri kaki, penurunan berat badan, anoreksia, kelemahan dan kelelahan dan patah tulang. (Rahayu, 2015)

#### 2.1.3.2 Skrining dan Deteksi dini

Skrining yang dilakukan untuk deteksi dini kanker serviks terdiri dari beberapa metode seperti Pap smear, pap net, tes IVA, servikografi, kolposkopi, thin prep liquid base, cytology, tes HPV DNA, tes Liquid Base Cytology (LBC), konisasi dan biopsy. Praktik yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber daya rendah adalah IVA karena lebih murah, mudah dan hasilnya dapat diketahui dalam waktu singkat.

IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat)

##### 2.1.3.2.1 Pengertian

IVA adalah pengusapan/pengolesan asam asetat 3-5% dengan aplikator kapas lidi pada serviks dan hasilnya dapat diamati dengan mata telanjang selama 20-30 detik. (Savitri, 2015)

##### 2.1.3.2.2 Jadwal IVA

Program skrining yang direkomendasikan WHO adalah:

2.1.3.2.2.1 Skrining pada setiap wanita minimal satu kali pada usia 35- 40 tahun kalau fasilitas memungkinkan lakukan setiap 10 tahun pada usia 35-55 tahun kalau fasilitas tersedia lebih lakukan lima tahun pada usia 35-55 tahun.

2.1.3.2.2.2 Ideal dan optimal pemeriksaan dilakukan setiap tiga tahun pada wanita usia 25-60 tahun.

2.1.3.2.2.3 Skrining yang dilakukan sekali dalam 10 tahun atau sekaliseumur hidup memiliki dampak yang signifikan. Di Indonesia anjuran untuk melakukan test IVA bila: hasil positif (+) adalah satu tahun dan apabila hasil negatif (-) adalah lima tahun.

#### 2.1.3.2.3 Syarat mengikuti IVA test

Syarat-syarat untuk mengikuti IVA test antara lain: Sudah pernah melakukan hubungan seksual, tidak sedang datang bulan / haid, tidak sedang hamil dan 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual

#### 2.1.3.2.4 Kategori Pemeriksaan IVA

Salah satu teori yang dipergunakan dalam menentukan kategori hasil pemeriksaan IVA adalah: (Sukaca, 2009)

2.1.3.2.4.1 IVA negatif Artinya tidak ada tanda atau gejala kanker serviks atau serviks normal berbentuk licin, merah muda, bentuk porsio normal.

2.1.3.2.4.2 IVA radang Artinya serviks dengan radang (servisitis), atau kelainan jinak lainnya seperti polip serviks.

#### 2.1.3.2.4.3 IVA positif

Yaitu ditemukan bercak putih (aceto white epithelium). Kelompok ini yang menjadi sasaran temuan skrining kanker serviks dengan metode IVA karena temuan ini mengarah pada diagnosis serviks prakanker (Displasia ringan, sedang, berat, atau kanker serviks in situ).

#### 2.1.3.2.4.4 IVA kanker serviks

Pertumbuhan seperti bunga kol, dan pertumbuhan mudah berdarah. Ini pun masih memberikan harapan hidup bagi penderitanya jika masih pada stadium invasif dini (Stadium IB-IIA).

### **2.2.2 PASANGAN USIA SUBUR**

Pasangan Usia Subur adalah pasangan yang wanitanya berusia 15-49 tahun dimana kelompok ini merupakan pasangan yang aktif melakukan hubungan seksual (Suratun, 2008)

### **2.2.3 PERILAKU KESEHATAN**

Perilaku adalah hasil atau resultan antara stimulus (faktor eksternal) dengan respons (faktor internal) dalam subjek atau orang yang berperilaku tersebut. Dengan perkataan lain, perilaku seseorang atau subjek dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar subjek. Faktor yang menentukan atau membentuk perilaku ini disebut determinan. Dalam bidang perilaku kesehatan, ada

3 teori yang sering menjadi acuan dalam penelitian-penelitian kesehatan masyarakat. Ketiga teori tersebut adalah: (Notoadmojo,2010)

a. Teori Lawrence Green Green membedakan adanya dua determinan masalah kesehatan yakni behavioral factors (faktor perilaku) dan nonbehavioral factors (faktor non-perilaku). Faktor perilaku sendiri ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu:

a) Faktor-faktor predisposisi (predisposing factors) antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya. Hal yang dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA:

- Umur. Menurut Huclock (1998) Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kanker serviks dapat terjadi pada usia mulai 18 tahun. pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Indonesia dianjurkan bagi semua perempuan berusia 30-50 tahun. Kasus kejadian kanker serviks tertinggi terjadi pada usia 40-50 tahun, sehingga tes harus dilakukan pada usia dimana lesi pra kanker lebih mungkin terdeteksi, yaitu 10-20 tahun lebih awal. (Yuliwati, 2012)
- Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang atau keluarga dalam

masyarakat. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi sulit atau tidaknya seseorang mengikuti petunjuk mengenai informasi.

- Pekerjaan. Kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap orang lain. Ketika seseorang wanita bekerja, ia memiliki interaksi sosial dengan wanita lain sehingga kecenderungan untuk saling bertukar informasi khususnya tentang kesehatan akan mungkin terjadi. Pekerjaan juga akan mempengaruhi tingkat ekonomi seseorang. Tingkat sosial ekonomi yang terlalu rendah akan mempengaruhi individu menjadi tidak begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih mendesak. Hasil penelitian Hidayati menyatakan bila dibandingkan dengan wanita pekerja ringan atau pekerja di kantor (sosial ekonomi menengah ke atas) wanita pekerja kasar seperti buruh dan petani (sosial ekonomi rendah) mempunyai resiko 4 kali lebih tinggi terkena kanker serviks. (Yuliwati, 2012)
- b) Faktor-faktor pendukung/ pemungkin (enabling factors) adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan misalnya puskesmas, posyandu, rumah

sakit dan sebagainya. Menurut Depkes RI luas wilayah yang masih efektif untuk sebuah puskesmas adalah area dengan jari-jari 5 km. Sedangkan, luas wilayah kerja yang optimal adalah jari-jari 3 km. Keterjangkauan mencapai tempat layanan tersebut, sangat mendukung seseorang untuk melakukan tindakan. Kondisi geografis wilayah Puskesmas Wirobrajan adalah daratan dengan ketinggian 114 meter dari permukaan air laut. Luas wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan 1,78 km<sup>2</sup>. Wilayah Wirobrajan termasuk perkotaan dengan padatnya bangunan perumahan, pertokoan, pusat-pusat bisnis dan pendidikan yang ditunjang dengan kemudahan mendapatkan sarana transportasi karena jalan raya yang menunjang. (Puskesmas Wirobrajan, 2015)

- c) Faktor-faktor pendorong/ penguat (reinforcing factors) adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seperti sikap atau dukungan dari suami, keluarga, tokoh masyarakat mencakup:
- Dukungan petugas kesehatan atau tokoh masyarakat.

Dukungan yang dimaksud adalah untuk berperilaku sehat memerlukan contoh dari petugas kesehatan atau tokoh masyarakat. Hal yang lumrah di masyarakat meskipun salah, dan orang tersebut tahu dan mampu untuk berperilaku sehat menjadi tidak melakukannya.

Misalnya: Seorang ibu tidak ber-KB karena banyak ibu-ibu tokoh lain yang tidak ber-KB tetapi tidak hamil

- Dukungan keluarga Dorongan keluarga untuk memberikan perawatan langsung pada setiap keadaan sakit atau sehat. Kepala keluarga (suami) perlu memberikan dukungan moral atau materi seluruh anggota keluarga untuk berperilaku hidup sehat. Jika suami memperlihatkan dukungan dalam berbagai hal, maka istri akan merasa lebih percaya diri dan lebih termotivasi untuk selalu menjaga kesehatannya sehingga dapat mempengaruhi perilaku untuk melakukan deteksi dini kanker. (Nursalam,2011)

- b. Teori Snehandu B.Karr Karr menganalisa perilaku kesehatan dengan bertitik tolak bahwa perilaku itu merupakan fungsi dari(Azwar.2011)
  - a. Niat seseorang untuk bertindak sehubungan dengan kesehatan atau perawatan kesehatannya (behavior intention)
  - b. Dukungan sosial dari masyarakat sekitarnya (socialsupport)
  - c. Ada atau tidak adanya informasi tentang kesehatan atau fasilitas kesehatan (accessibility of information)
  - d. Otonomi pribadi yang bersangkutan dalam hal ini mengambil tindakan atau keputusan (personal autonomy)
  - e. Situasi yang memungkinkan untuk bertindak atau tidak bertindak (action situation)

Perilaku ibu mengikuti program IVA Deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA tidaklah banyak peminatnya walaupun sudah sering diadakan melalui kegiatan bakti sosial dan secara gratis. Hanya beberapa saja yang memeriksakan dirinya ke petugas kesehatan. Hal ini dikarenakan selain tingkat kesadaran masyarakat akan bahaya kanker serviks yang masih kurang, juga karena adanya syarat tertentu untuk ibu yang ingin melakukan pemeriksaan IVA misalnya pada perempuan dengan usia 30-50 tahun dan sudah pernah melakukan hubungan seksual serta saat pemeriksaan ibu tidak sedang mengalami menstruasi. (Wardoyo, 2009)

Sejak dilakukan skrining, terdapat peningkatan yang nyata dalam penentuan lesi pra kanker serviks, sehingga dapat menurunkan insidens kanker serviks. Meskipun telah sukses mendeteksi sejumlah besar lesi pra kanker, namun sebagian program yang dijalankan belum dapat dikatakan berhasil. Menurut Sjamsudin hasil yang kurang memadai disebabkan oleh beberapa faktor antara lain jauhnya tempat pelayanan kesehatan yang memadai untuk dilakukannya pemeriksaan IVA, kurangnya pelayanan petugas kesehatan dikarenakan teknik pengambilan sampel untuk pemeriksaan sitologi (pap smear) serta kurangnya strategi program skrining dalam mencakup golongan wanita yang mempunyai risiko terjadi kanker serviks (high risk group). (Alyaminy, 2014)

Selain itu terdapat beberapa faktor pada wanita yang mempengaruhi perilakunya dalam mengikuti pemeriksaan IVA, antara lain faktor psikologi yang mengakibatkan wanita takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi dan rasa sakit saat pemeriksaan, serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan dan sikap wanita yang enggan diperiksa karena malu. Kurangnya dorongan keluarga terutama suami juga sangat berpengaruh terhadap perilaku wanita untuk memeriksakan diri. (Alyaminy, 2014)

Kurangnya minat wanita agar segera memeriksakan dirinya karena beberapa faktor antara lain ketidaktahuan, ketidakmampuan sosial ekonomi, kecemasan dan ketakutan serta pengaruh ajaran atau pendapat yang salah. Sedangkan faktor perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, sarana dan fasilitas kesehatan serta dukungan baik dari suami maupun keluarga. (Wardoyo, 2008).

## BAB IV

### BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

#### A. Anggaran Biaya

Tabel 4.1 Format Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian Dosen Pemula Diajukan

No.	Komponen Biaya	Vol	Satuan	Harga	Total
1	Alat dan Bahan				
	Snack peserta	30	OB	15000	450.000
	<b>Subtotal</b>				<b>450.000</b>
2.	ATK dan BHP				
	a. ATK	1	OK	50.000	50.000
	b. Kertas HVS	1	OK	25.000	25.000
	c. Tinta Printer	2	OK	25.000	50.000
	d. Flash Disk	1	OK	50.000	50.000
	e. Materai	2	OK	20.000	20.000
	<b>Subtotal</b>				<b>195.000</b>
2.	Laporan/Desiminasi/Publikasi				
	Pengandaan Laporan	6	Eks	50.000	300.000
	Seminar desiminasi	1	Keg	600.000	600.000
	Publikasi Jurnal	1	keg	2.000.000	2.000.000
	<b>Sub total</b>				<b>2.900.000</b>
	<b>TOTAL</b>				<b>3.545.000</b>

## B. Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 4.2 Rencana Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Penerapan	Bulan					
		Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt
1.	Pembuatan Proposal dan Survei Lokasi						
2.	Pengurusan Ijin Penelitian						
3.	Berkordinasi dengan Lahan						
4.	Penyuluhan Kesehatan						

## C. Format Susunan Organisasi Tim Penelitian/Pelaksanaan dan Pembagian Tugas

No.	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1.	Anes Patria Kumala, S.ST, M.Kes	Universitas IPWIJA	Kebidanan	3 Jam/ Minggu	Perencanaan, identifikasi
2.	Mera Marhamah, SST, M.Kes	Universitas IPWIJA	Kebidanan	3 Jam/ Minggu	Perencanaan, identifikasi dan menyusun materi
3	Nita Tri Wahyuni, S.ST, M.Kes	Universitas IPWIJA	Kebidanan	3 Jam/ Minggu	Perencanaan, identifikasi dan menyusun materi

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-migwar.Muhammad.2006.Psikologi Remaja, Bandung : Pustaka Setia Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: RinekaCipta
- Gunawan Imam. 2013. Penelitian Kualitatif : Teori dan Pratik. Jakarta. Bumi Aksara
- <http://repository.uinjkt.ac.id> (diakses pada tanggal 20 Mei 2023)  
<http://ian43.wordpress.com> (diakses pada tanggal )
- Hurlock. Elizabeth B. 2003.Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan, Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Lahmuddin. 2006. Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Marliani.Rosleny. 2016. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung : Pustaka Setia
- Mugiarso, Heru.2004. Bimbingan Dan Konseling. Semarang : UPT MKDK Universitas Negeri Semarang Prayitno, 2004. Layanan Konseling. Padang : Rineka Cipta
- Santrock, Jhon W.2003. ADOLESCENCE Perkembangan Remaja. Edisi Keenam Jakarta : Penerbit Erlangga
- Santrock, J.W. (2012). Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 75 Edisi 13 Jilid 1, Pe).Jakarta Erlangga
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Fungsi Prinsip dan Asas Bimbingan Konseling. Jakarta :Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut &Kusmawati, Nila. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling. Jakarta :Rineka Cipta
- Tohirin.2013. Bimbingan Dan Konseling disekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi) Edisi Revisi.Jakarta: Rajawali Pers.

**RUKUN TETANGGA 009 RUKUN WARGA 07  
KELURAHAN SUSUKAN – KECAMATAN CIRACAS  
KOTA/KABUPATEN ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR  
KODE POS : 13750**

---

Nomor : 003/RT/009/VII/2023

1 Juli 2023

Sifat : -

Lamp : Terlampir

Perihal : Melakukan Penyuluhan Terhadap Siswa/i  
Tentang Kesehatan

Kepada Yth.

Ketua Program Studi DIII Kebidanan

Universitas Ipwija

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya kegiatan untuk menambah pengetahuan Warga RT.009/07 Susukan Ciracas Jakarta Timur, maka kami meminta untuk para Dosen/Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Ipwija untuk bisa memberikan kegiatan peningkatan kesehatan berupa Penyuluhan di Lingkungan RT.009 kepada Warga kami.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

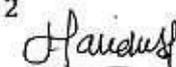
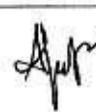
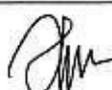
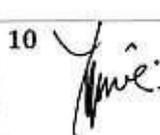
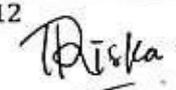
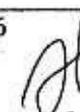
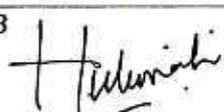
Mengetahui,  
Ketua RT.009/07



Haryanto

Daftar Hadir Responden  
Penyuluhan Kesehatan

Hari : Jumat  
Tanggal : 7 Juli 2023

NO	NAMA	RT/RW	TANTA TANGAN	
1	ATI	009/07	1 	2 
2	Panda	009/07		
3	Erni Lawati	009/07	3 	4 
4	Putri Sundari	009/07		
5	Ika Prasnuri	009/07	5 	6 
6	LINDA	009/07		
7	Dian Febriani	009/07	7 	8 
8	Anissa	009/07		
9	Eti	009/07	9 	10 
10	YARNI	009/07		
11	Narjah	009/07	11 	12 
12	Riska	009/07		
13	Yossie	009/07	13 	14 
14	DILLah	009/07		
15	ani maryani	009/07	15 	16 
16	Aitinia	009/07		
17	MARYATI	009/07	17 	18 
18	Hikmah	009/07		
19		009/07	19	20
20		009/07		

# SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

**Anes Patria Kumala, S.ST, M.Kes**

Sebagai :

**Pemateri**

Pada Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Dengan Judul "Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Test " di RT.009/07 Susukan Ciracas Jakarta Timur yang Diselenggarakan Pada 07 Juli 2023.

Ketua RT.009/07



**(Haryanto)**

# SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

**Mera Marhamah, SST., M.Kes**

Sebagai :

**Pemateri**

Pada Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Dengan Judul "Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Test " di RT.009/07 Susukan Ciracas Jakarta Timur yang Diselenggarakan Pada 07 Juli 2023.

Ketua RT.009/07



**(Haryanto)**

# SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

**Nita Tri Wahyuni, S.ST, M.Kes**

Sebagai :

**Pemateri**

Pada Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Dengan Judul "Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Test " di RT.009/07 Susukan Ciracas Jakarta Timur yang Diselenggarakan Pada 07 Juli 2023.

Ketua RT.009/07



(Haryanto)





UNIVERSITAS INDONESIA

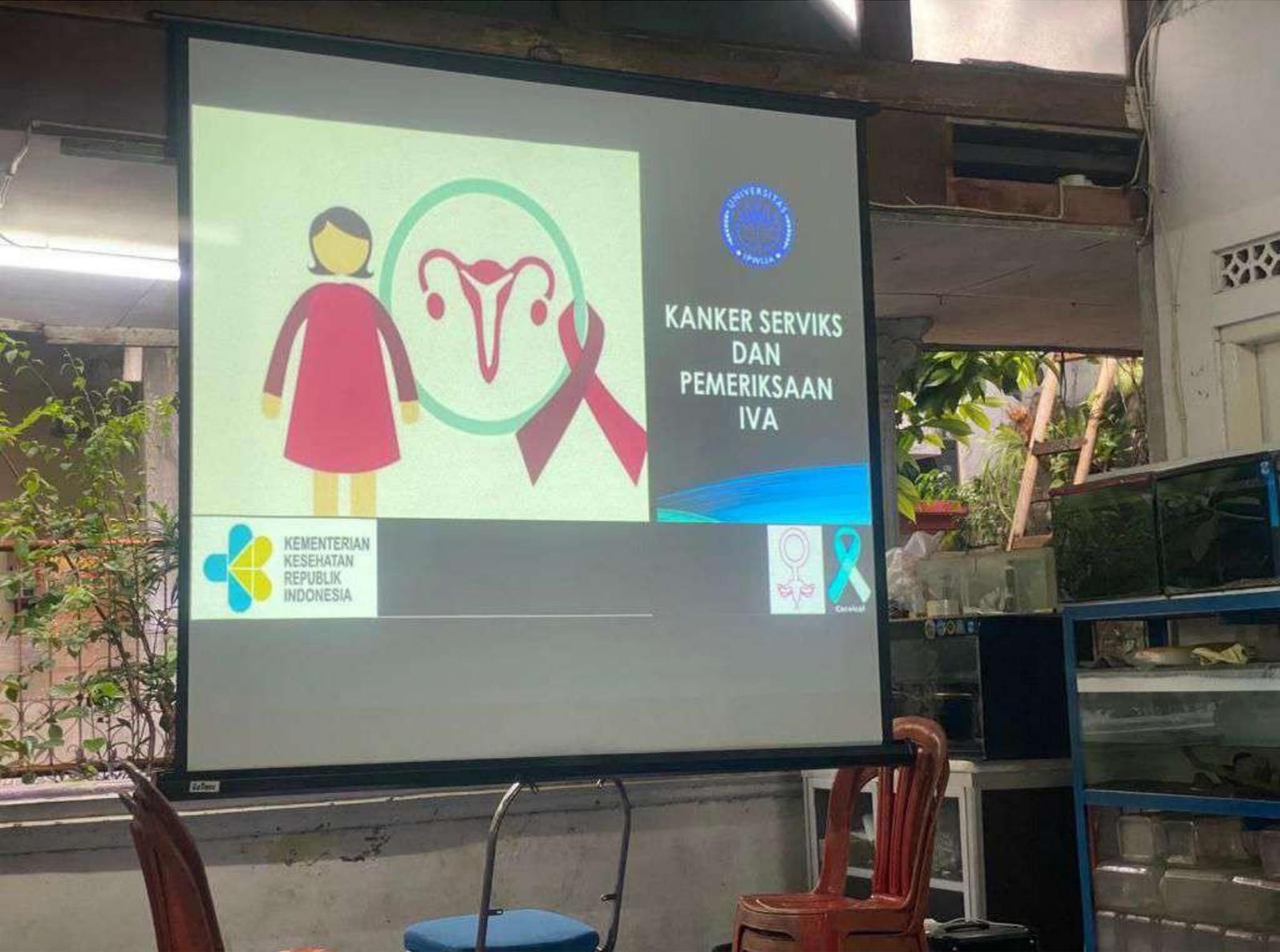
KANKER SERVIKS  
DAN  
Pemeriksaan  
IVA

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Logo of Universitas Indonesia (top right)

Logo of Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (bottom left)

Logo of awareness ribbon (bottom right)





# KANKER SERVIKS DAN PEMERIKSAAN

## IVA



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



Cervical



## Apa itu Kanker?

Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga dapat menyebabkan kematian.



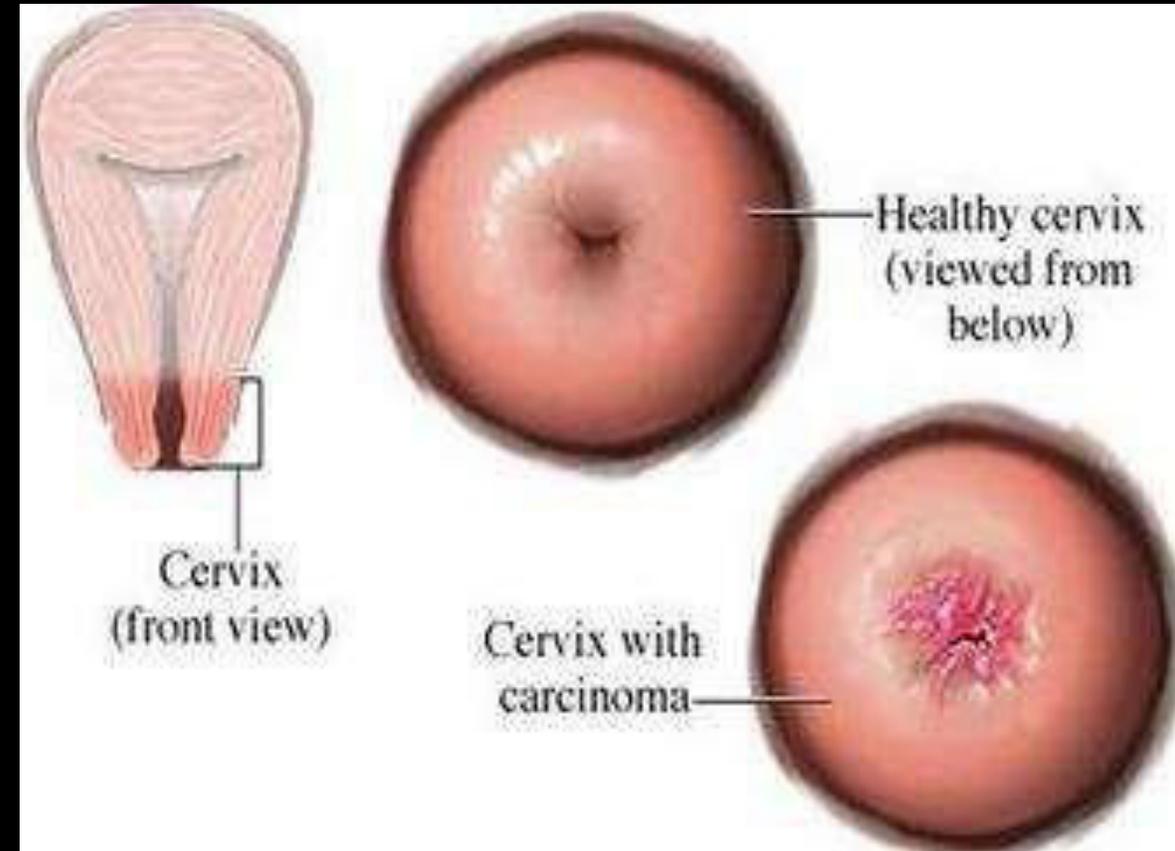
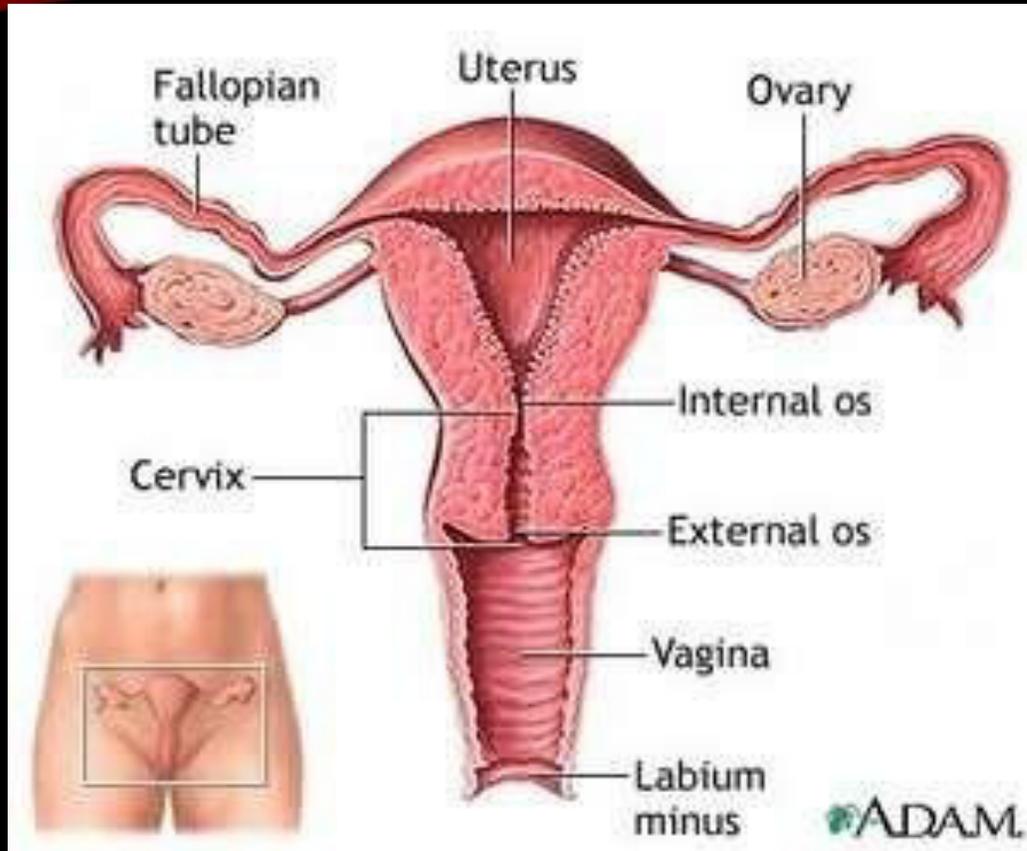
Kanker sering dikenal oleh masyarakat sebagai tumor, padahal tidak semua tumor adalah kanker.

Tumor adalah segala benjolan tidak normal atau abnormal. Tumor dibagi dalam 2 golongan, yaitu tumor jinak dan tumor ganas. Sedangkan kanker adalah istilah umum untuk semua jenis tumor ganas.

E

R

# LEHER RAHIM/SERVIKS

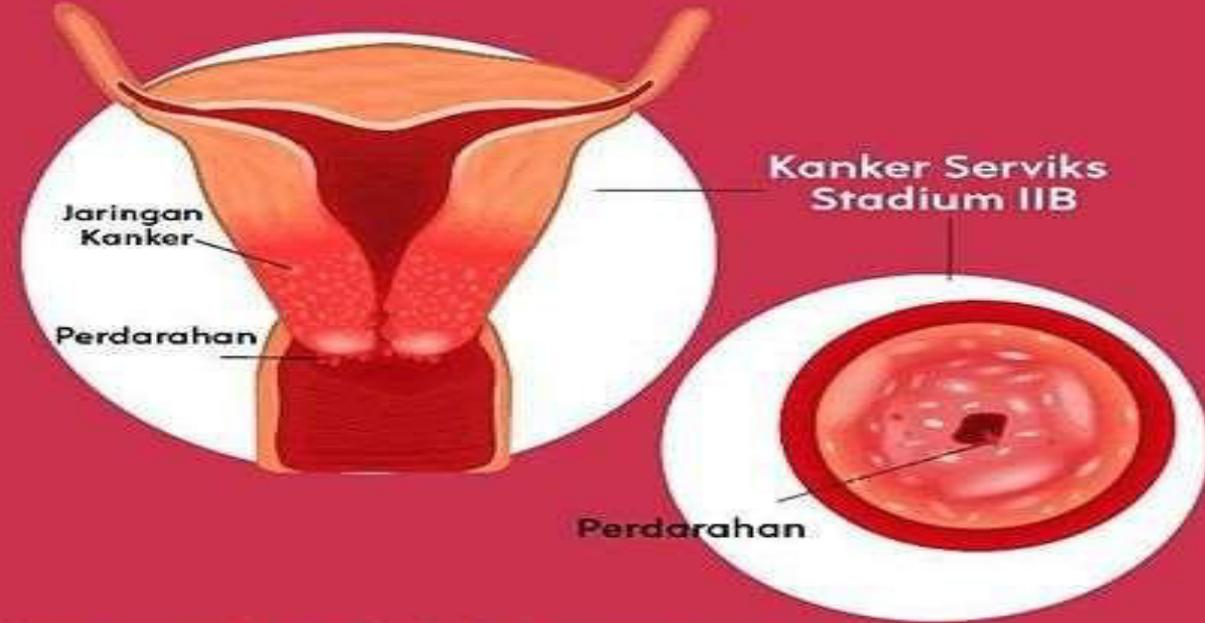




KEMENKES-RI



# KANKER LEHER RAHIM



Kanker leher Rahim atau kanker serviks adalah keganasan yang terjadi pada jaringan leher rahim yang merupakan bagian terendah dari leher rahim dan menonjol ke puncak liang senggama.

Prevalensi kanker leher rahim merupakan **salah satu jenis kanker tertinggi** pada pasien rawat inap maupun rawat jalan di seluruh RS di Indonesia, dengan jumlah pasien kanker leher rahim sebanyak **5.349 orang (12,8 %)**.

*SIRS, 2010*



[www.p2ptm.kemkes.go.id](http://www.p2ptm.kemkes.go.id)



@p2ptmkemenkesRI



@p2ptmkemenkesRI



@p2ptmkemenkesRI



# DATA – DATA WHO & INDONESIA

- Kanker serviks → kanker **keempat** tersering pada wanita di dunia, kanker **kedua tersering kematian** di negara berkembang.
- **kematian** ± 270.000/tahun, dengan **85% terjadi di negara berkembang. Deteksi dini mencegah 80% kanker serviks di negara berkembang**
- Insiden tertinggi terjadi di Amerika Tengah dan Selatan, Afrika Timur, **Inggris**, dan Negara Pasifik

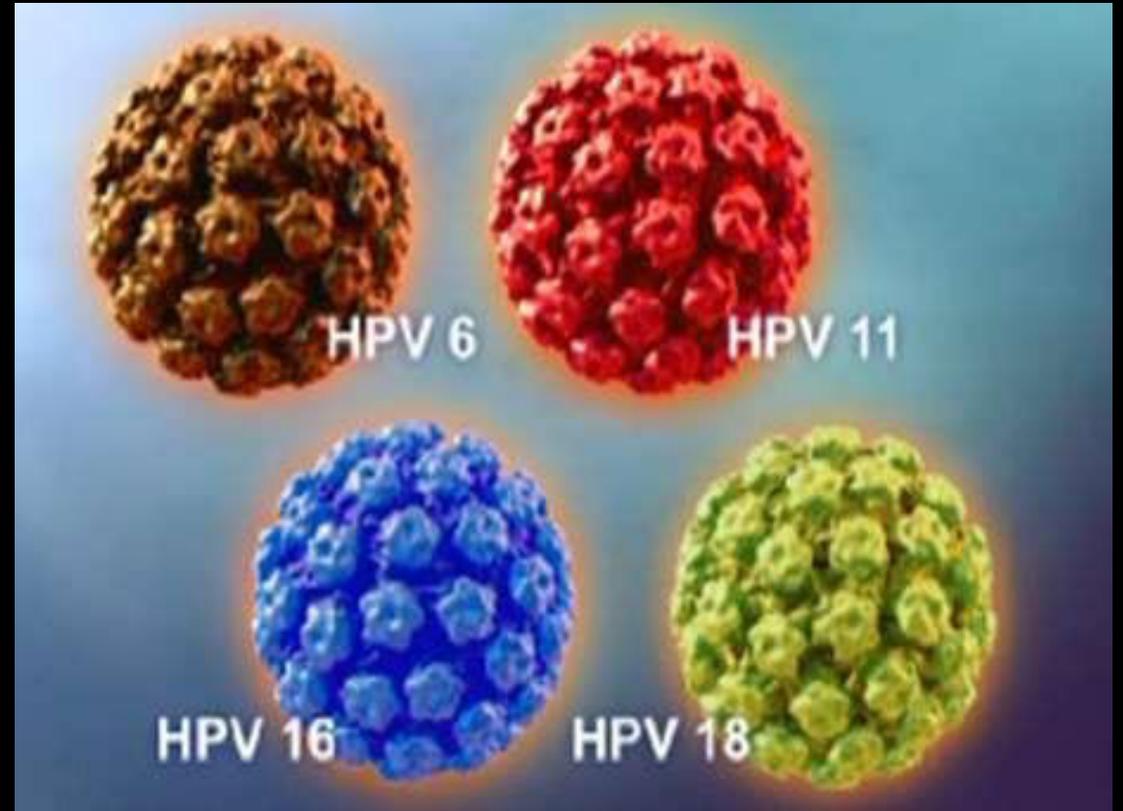


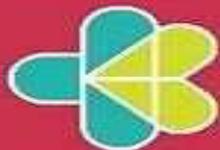
KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA





# PENYEBAB KANKER SERVIKS





KEMENKES RI



# Gejala KANKER LEHER RAHIM

Pada **stadium dini**, seringkali **tidak menunjukkan gejala** atau tanda yang khas. Namun, pada **stadium lanjut**, **muncul gejala – gejala yang harus diperiksa** lebih lanjut ke dokter untuk memastikan ada tidaknya kanker, yaitu :



- Haid tidak teratur
- Nyeri panggul
- Nyeri saat berhubungan seksual
- Keputihan atau keluar cairan encer putih kekuningan bercampur darah seperti nanah.
- Pendarahan spontan tidak pada masa haid/diantara menstruasi.
- Pendarahan pada masa menopause



[www.p2ptm.kemkes.go.id](http://www.p2ptm.kemkes.go.id)



@p2ptmkemenkesRI



@p2ptmkemenkesRI

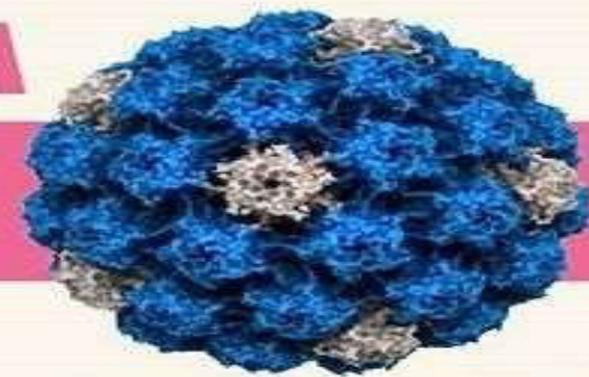


@p2ptmkemenkesRI



# FAKTOR RISIKO 1 KANKER LEHER RAHIM

Kanker leher Rahim disebabkan oleh **Human Papilloma Virus (HPV)**.  
HPV mudah ditularkan melalui kontak seksual.



*Human Papilloma Virus (HPV)*



1. Menikah/mulai melakukan aktivitas seksual di usia muda (<20 tahun)
2. Berganti - ganti pasangan seksual
3. Melakukan hubungan seks dengan pria yang sering berganti – ganti pasangan.





# FAKTOR RISIKO 2 KANKER LEHER RAHIM



Riwayat infeksi di daerah kelamin atau radang panggul (IMS)



Perempuan yang melahirkan banyak anak



Merokok/terpapar asap rokok (perokok pasif)





# FAKTOR RISIKO 3 KANKER LEHER RAHIM

7.



Memiliki riwayat keluarga dengan kanker

8.



Kurang menjaga kebersihan alat kelamin

9.



Adanya riwayat tes pap yang abnormal sebelumnya

10.



Penurunan kekebalan tubuh misalnya karena HIV/AIDS dan penggunaan obat - obatan kortikosteroid jangka panjang





# PENCEGAHAN 1

## Penyakit Kanker Leher Rahim

Pencegahan utama adalah menghindari faktor risiko kanker leher rahim terutama dengan menghindari perilaku seksual berisiko untuk terinfeksi HPV seperti berikut ini :





# PENCEGAHAN ②

## Penyakit Kanker Leher Rahim



Menindaklanjuti hasil pemeriksaan IVA/pap smear yang hasilnya positif



Lakukan vaksinasi HPV





# DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM

Dengan Metode Pap Smear  
atau Metode Inspeksi Visual  
dengan Asam Asetat (IVA)



Tes ini perlu dilakukan oleh wanita yang sudah melakukan hubungan seksual terutama pada usia **30 – 50 tahun** bertujuan untuk menemukan lesi prakanker dan mengetahui adanya perubahan sel dapat di leher rahim.



[www.p2ptm.kemkes.go.id](http://www.p2ptm.kemkes.go.id)



@p2ptmkemenkesRI



@p2ptmkemenkesRI



@p2ptmkemenkesRI





# Deteksi Dini Kanker Leher Rahim

## KEUNTUNGAN MELAKUKUKAN IVA ①

**1**  
Merupakan pemeriksaan yang sederhana, mudah, cepat dan hasil dapat diketahui langsung.

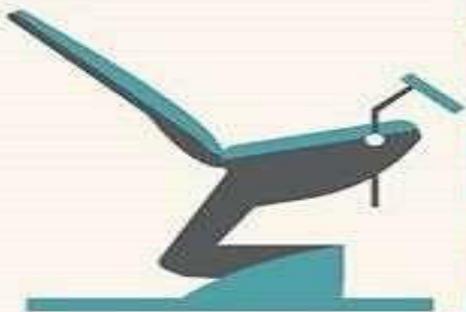
**2**  
Tidak memerlukan sarana laboratorium dan hasilnya dapat segera diketahui

**3**  
Dapat dilaksanakan di Puskesmas bahkan mobil keliling, yang dilakukan oleh dokter umum dan bidan.

Jika dilakukan dengan kunjungan tunggal (single visit approach), IVA dan krioterapi akan meminimalisasi klien yang hilang (loss) sehingga menjadi lebih efektif



KEMENKES RI



## Deteksi Dini Kanker Leher Rahim

# KEUNTUNGAN MELAKUKAKAN IVA ②

### 4

Cakupan deteksi dini dengan IVA minimal 80 % selama lima tahun akan **menurunkan insidens kanker leher rahim** secara signifikan

(WHO, 2006)

### 5

Sensitifitas IVA sebesar **77 % (antara 56-94 %)** dan spesifisitas **86 % (antara 74-94 %)**

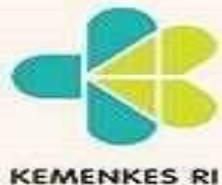
(WHO, 2006)

### 6

Skrining kanker leher rahim dengan **frekuensi 5 tahun** sekali dapat menurunkan kasus kanker leher rahim **83,6 %**

(IARC, 1986).





# DI MANA TEMPAT Deteksi Dini Kanker Leher Rahim



**Deteksi dini IVA** dapat dilakukan di **Puskesmas** atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang mempunyai petugas kesehatan terlatih dan kompeten serta memiliki sarana dan prasarana seperti **Bidan Desa, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Dokter, Bidan Praktik Mandiri, Rumah Sakit** dan **Rumah Bersalin**.





# Kanker Bukan di Luar Kemampuan Kita



Hidup Sehat  
Hindari Kanker

Lakukan  
Deteksi Dini



Pengobatan/  
Tatalaksana untuk  
semua Pasien Kanker

Meningkatkan  
Kualitas Hidup

LAWAN KANKER,  
BERSAMA  
KITA SEHAT

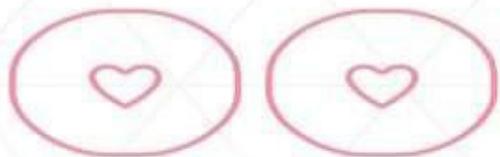


“

Deteksi dini melalui IVA Tes dan SADANIS adalah salah satu upaya promotif preventif bagi peserta JKN untuk menekan jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara.

Biaya rawat inap dan obat untuk peserta kemoterapi dapat ditanggung oleh BPJS sesuai dengan pedoman pelaksanaan JKN Permenkes no.52 tahun 2016, pasal 22

”



**KANKER  
PAYUDARA  
&  
KANKER  
SERVIKS**  
Program JKN



**NUNGGU SAKIT!**

YUKK..KITA IVA Tes....

TERIMA KASIH



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

